



Pekot kurangi anggaran KMS

Calon siswa diharapkan tidak minder

JOGJA: Anggaran pendidikan bagi pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk tahun ajaran 2011/2012 berkurang, menjadi Rp13,5 miliar dari sebelumnya Rp18,8 miliar.

Pengurangan itu dilakukan agar anggaran tidak tersisa di akhir tahun. Kepala Pengelolaan Jaminan Pendidikan Daerah, Mawardi Dalga, menguraikan seringkali dana kuota KMS tidak terserap semua dan sisa anggaran cenderung meningkat setiap tahun.

Jumlah yang tidak terserap di 2010/2011, lanjut dia, sekitar Rp2 miliar dan dana itu dikembalikan ke kas daerah. Berdasar fakta selalu ada sisa anggaran, pihaknya memutuskan untuk menyesuaikan anggaran dengan perkiraan jumlah pendaftar pemegang KMS.

"Jumlah penerima KMS yang menurun menunjukkan keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kota Jogja, terbukti dengan berkurangnya masyarakat yang mengakses program ini," ujarnya, Senin (21/2).

Bagian Kesiswaan dan Humas SMP 2 Jogja, Suradji, mengungkapkan selama ini kuota KMS di sekolahnya selalu terpenuhi, yakni sekitar 25% dari 258 siswa baru. "Kebijakan semacam ini baik karena Pemerintah Kota Jogja memberi kesempatan kepada siswa tidak mampu untuk ber-

sekolah di tempat yang diinginkan," ujarnya kemarin.

Meski dinilai baik, dia berpendapat ada hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan KMS, terutama terkait penyeleksi-an. "Jangan asal memberi KMS tetapi harus dilihat lebih rinci lagi latar belakang anak," tukasnya.

Usulan itu didasarkan pada kejadian yang pernah menimpa sekolahnya. Seorang siswa pemegang KMS mendaftarkan diri di SMP2 setelah sebelumnya sempat bersekolah di SMP lainnya. "Dalam perkembangannya siswa ini membuat kecacatan dan mungkin salah satunya penyebabnya usia yang lebih tua dibandingkan teman-teman seangkatannya," kata Suradji.

Dia berharap mekanisme pemberian jaminan KMS ditinjau kembali, semisal hanya berlaku sekali untuk satu jenjang pendidikan sehingga tidak me-

mungkinan siswa berpindah sekolah.

Humas SMA Negeri 1, Andar Rudjito membenarkan kuota KMS yang disediakan sekolahnya selalu tersisa. Hanya sekitar 40% kursi yang terisi dari keseluruhan daya tampung untuk siswa pemegang KMS.

Sisa kuota itu, menurutnya, terjadi karena rasa tidak percaya diri siswa yang ingin melanjutkan ke SMA 1, mengingat selama ini sekolah ini dianggap memiliki kelebihan. "Sebagian pemegang KMS memiliki nilai akademik di bawah siswa umumnya, sehingga ketika ingin mendaftarkan diri di sini [SMA 1] mereka merasa minder karena merasa tidak sebanding," jabarnya.

Andar menghimbau, para siswa pemegang KMS untuk tidak merasa sungkan mendaftarkan diri di sekolahnya. "Tidak perlu ketakutan terhadap pembelajaran, karena yang terpenting adalah motivasi. Selama memiliki motivasi, pola belajar pasti mengikuti," pungkasnya.

ANGGARAN KMS 2010/2011	
Anggaran 2011 Rp13,5 miliar	SMP Negeri Rp250.000/siswa/tahun
Anggaran 2010 Rp18,8 miliar	SMP Swasta Rp1,15 juta/siswa/tahun
	SMA Negeri dan Swasta Rp2,35 juta/siswa/tahun
	SMK Negeri dan Swasta Rp3 juta/siswa/tahun
Alokasi	
TK Negeri dan Swasta Rp750.000/siswa/tahun	
SD Negeri Rp180.000/siswa/tahun	
SD Swasta Rp700.000/siswa/tahun	

SUMBER: PENGELOLAAN JAMINAN PENDIDIKAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. JPD			

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005